

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM MILIK NEGARA DENGAN BANK ASING TAHUN 2020 – 2024

Diansyah¹
Lukiyana²
Muhammad Jan Rais Abdillah³

Program Studi Manajemen, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta^{1,2,2}
diansyah.170845@gmail.com¹
lukiyana50@gmail.com²
raishouten31@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan tingkat kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan Bank Asing Tahun 2020 - 2024. Penilaian tingkat kinerja bank dilakukan menggunakan rasio keuangan yaitu CAR, NPL, ROA, LDR dan BOPO. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Asing yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan masing berjumlah 4 Bank BUMN dan 11 Bank Asing. Metode penarikan sampel menggunakan purposive sampling sehingga jumlah sampel didapat 11 bank (4 BUMN dan 7 Bank Asing). Analisis data dilakukan melalui tahapan : statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan metode *Mann-Whitney Test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan Bank BUMN dan Bank Asing pada CAR, NPL dan LDR sedangkan pada ROA dan BOPO tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dengan Bank Asing. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen bank, investor, dan akademisi dalam memahami serta mengevaluasi kinerja keuangan bank.

Kata kunci : Analisis Perbandingan, Kinerja Keuangan, Bank Umum Milik Negara, Bank Asing.

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparative financial performance of State-Owned Commercial Banks (BUMN) with Foreign Banks from 2020 to 2024. Bank performance was assessed using financial ratios, namely CAR, NPL, ROA, LDR, and BOPO. The study population comprised all State-Owned Commercial Banks (SOEs) and Foreign Banks registered with the Financial Services Authority (OJK), totaling 4 SOEs and 11 Foreign Banks. The sampling method used purposive sampling, resulting in a sample size of 11 banks (4 BUMN and 7 Foreign Banks). Data analysis was conducted through the following stages: descriptive statistics, normality testing, and hypothesis testing using the Mann-Whitney test. The results showed significant differences between BUMN and Foreign Banks in CAR, NPL, and LDR while there was no difference in the financial performance of BUMN and Foreign Banks in ROA and BOPO. This study has implications for bank management, investors, and academics in understanding and evaluating bank financial performance.

Keywords: *Comparative Analysis, Financial Performance, State-Owned Commercial Banks, Foreign Banks.*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan pilar utama dalam sistem keuangan suatu negara. Melalui fungsi intermediasi, bank memiliki peran strategis dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada sektor-sektor produktif. Di Indonesia, industri perbankan terdiri atas berbagai jenis bank, termasuk Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Asing. Keduanya memiliki karakteristik yang berbeda dari segi kepemilikan, tujuan bisnis, serta strategi operasional yang memengaruhi kinerja keuangan masing-masing.

Bank Umum Milik Negara cenderung memiliki peran ganda, yaitu sebagai agen pembangunan sekaligus entitas bisnis yang harus menghasilkan keuntungan. Sementara itu, Bank Asing lebih berorientasi pada efisiensi, inovasi, dan profitabilitas dengan dukungan jaringan global serta teknologi yang lebih maju (Fahmi, 2020). Perbedaan ini memunculkan pertanyaan terkait bagaimana kinerja keuangan masing-masing bank, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan domestik selama periode 2020 hingga 2024.

Dalam teori efisiensi dan profitabilitas perbankan (Berger & Humphrey, 1997), bank asing sering kali diasumsikan lebih efisien secara operasional karena didukung oleh teknologi, modal besar, dan jaringan global. Namun, Bank BUMN memiliki kekuatan dari sisi jangkauan pasar, peran strategis nasional, dan dukungan pemerintah, yang dapat meningkatkan kepercayaan publik serta memberikan stabilitas lebih besar, terutama pada masa krisis seperti pandemi COVID-19 (Setiawan, 2021).

Periode 2020–2024 menjadi sangat penting untuk dianalisis karena mencakup fase krisis akibat pandemi COVID-19 dan periode pemulihan ekonomi nasional. Kondisi ini memberikan tekanan besar terhadap sektor perbankan, yang dituntut untuk tetap stabil, likuid, dan adaptif dalam menjaga kepercayaan publik. Oleh karena itu, analisis terhadap indikator keuangan seperti rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (LDR), efisiensi (BOPO), dan solvabilitas (CAR) menjadi relevan untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja kedua kelompok bank dalam periode tersebut (Kasmir, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank Umum Milik Negara dan Bank Asing yang beroperasi di Indonesia selama tahun 2020 hingga 2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap data laporan keuangan tahunan dan indikator perbankan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas manajemen keuangan kedua jenis bank serta kontribusinya terhadap stabilitas sistem keuangan nasional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Asing yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2020 – 2024 ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Milik Negara dan Bank Asing berdasarkan rasio-rasio keuangan seperti

Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performance Loan (NPL) Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efisien dan efektif (Hery, 2021). Dalam konteks perbankan, kinerja keuangan dinilai melalui analisis laporan keuangan, khususnya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk menilai profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, dan solvabilitas.

Menurut Kasmir (2021), rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai kinerja bank meliputi:

1. Return on Assets (ROA): Mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset.
2. Non Performance Loan (NPL) adalah untuk melihat seberapa besar tingkat kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank.
3. Loan to Deposit Ratio (LDR): Menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga menjadi kredit.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO): Mengukur efisiensi operasional bank.
5. Capital Adequacy Ratio (CAR): Menunjukkan tingkat kecukupan modal terhadap risiko aset.

Analisis kinerja keuangan tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi internal, tetapi juga sebagai informasi penting bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

Teori Signaling dan Asimetri Informasi

Teori **signaling** menyatakan bahwa laporan keuangan menjadi sinyal bagi investor atau pemangku kepentingan dalam menilai kondisi perusahaan. Bank yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat akan menarik lebih banyak kepercayaan dan investasi (Brigham & Houston, 2019). Dalam konteks perbandingan bank, rasio-rasio keuangan dapat menjadi sinyal yang menggambarkan perbedaan manajerial dan struktur risiko antara bank milik negara dan bank asing.

Perbedaan Bank Umum Milik Negara dan Bank Asing

Bank Umum Milik Negara (BUMN) adalah bank yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Tujuan utama dari bank ini tidak hanya mengejar laba, tetapi juga berperan sebagai agen pembangunan dalam mendukung program pemerintah dan inklusi keuangan nasional (OJK, 2024). Contoh bank BUMN adalah Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN. Di sisi lain, Bank Asing merupakan bank yang dimiliki oleh pihak asing dan beroperasi di Indonesia baik melalui cabang maupun anak perusahaan. Bank asing umumnya lebih berorientasi pada profit dan efisiensi dengan keunggulan teknologi serta jaringan global. Fokus mereka lebih sempit, yaitu pada sektor-sektor yang dianggap paling menguntungkan, dengan strategi manajemen risiko dan operasional yang sangat

terukur (Fahmi, 2020). Contoh Bank Asing adalah Bank Standard Chartered Indonesia, Bank Deutsche Bank Indonesia, Bank Citibank N.A. Indonesia, Bank JP Morgan Chase Indonesia, Bank of America Indonesia, MUFG Bank, Ltd dan Bank of China (Hongkong) Limited.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji perbandingan kinerja keuangan antara bank umum milik negara dan bank asing adalah sebagai berikut :

1. **Rahayu (2022)** menemukan bahwa bank asing menunjukkan ROA dan ROE yang lebih tinggi, sedangkan bank BUMN unggul dalam LDR dan CAR.
2. **Putri & Hidayat (2023)** menyimpulkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) bank asing lebih baik dibandingkan dengan bank BUMN.
3. **Setiawan (2021)** menyarankan bahwa stabilitas kinerja bank BUMN lebih tinggi dalam masa krisis seperti pandemi COVID-19, berkat dukungan pemerintah.

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat perbedaan CAR Bank Asing dengan Bank BUMN tahun 2020-2024.
H2 : Terdapat perbedaan NPL Bank Asing dengan Bank BUMN tahun 2020-2024.
H3 : Terdapat perbedaan ROA Bank Asing dengan Bank BUMN tahun 2020-2024.
H4 : Terdapat perbedaan LDR Bank Asing dengan Bank BUMN tahun 2020-2024.
H5: Terdapat perbedaan BOPO Bank Asing dengan Bank BUMN tahun 2020-2024.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-komparatif, yaitu membandingkan data keuangan dari dua kelompok bank (BUMN dan Bank Asing) untuk melihat perbedaannya secara objektif.

Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari:

- Laporan keuangan tahunan masing-masing bank tahun 2020 - 2024
- Statistik Perbankan Indonesia dari Bank Indonesia 2020 - 2024
- Laporan Tahunan OJK tahun 2020 - 2024
- Website resmi bank yang bersangkutan

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Asing yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2020 – 2024 masing masing berjumlah 4 Bank BUMN dan 11 Bank Asing. Metode penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampel didapat 11 bank (4 Bank BUMN dan 7 Bank Asing). Dengan demikian Bank Asing menggunakan data unit analisis sejumlah 20 dan Bank Umum Milik Negara sejumlah 35.

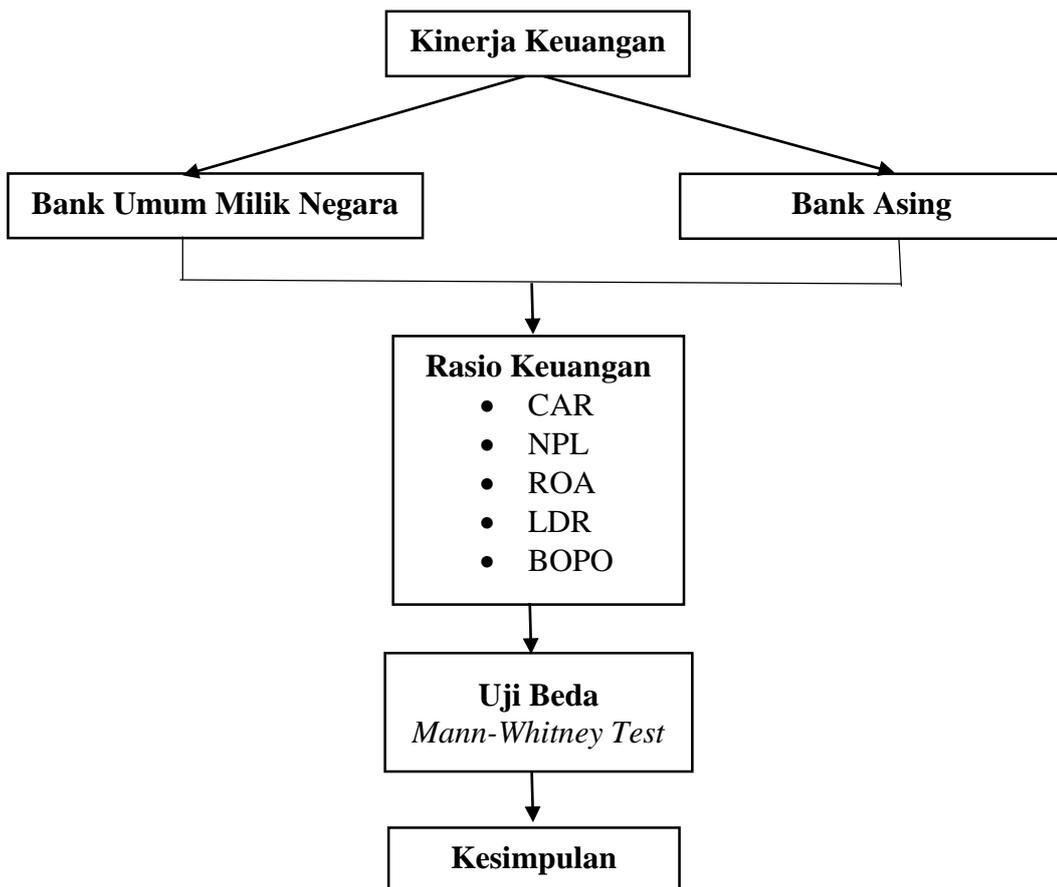
Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan : uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji **independent sample t-test** (jika data normal) atau uji **Mann-Whitney Test** (jika data tidak normal).

Uji normalitas dengan kriteria jika data normal bila nilai signifikan $> 0,05$ dan dilanjutkan dengan uji **independent sample t-test** dan sebaliknya data tidak normal bila nilai signifikan $< 0,05$ dan dilanjutkan uji **Mann-Whitney Test**. Selanjutnya bila salah satu kelompok data tidak normal maka kedua kelompok tersebut mempunyai data tidak normal. Selanjutnya untuk uji perbedaan dua sampel dengan kriteria sebagai berikut : bila nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat perbedaan kedua kelompok tersebut dan sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan kedua kelompok tersebut.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, permasalahan yang dikemukakan, serta tujuan dari penelitian ini, maka berikut adalah model kerangka pikir dari penelitian yang hendak diteliti.



Gambar 1 . Kerangka Penenelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data Kinerja Keuangan Bank Bank Asing dan BUMN tahun 2020 – 2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Uji Normalitas Kinerja Keuangan Bank Bank Asing dan Bank BUMN

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	CAR_BA	.193	35	.002	.856	35	.000
	CAR BUMN	.315	20	.000	.571	20	.000
NPL	NPL_BA	.209	35	.000	.802	35	.000
	NPL BUMN	.234	20	.006	.932	20	.169
ROA	ROA_BA	.171	35	.011	.924	35	.018
	ROA BUMN	.138	20	.200*	.940	20	.237
LDR	LDR_BA	.287	35	.000	.789	35	.000
	LDR BUMN	.158	20	.200*	.925	20	.126
BOPO	BOPO_BA	.196	35	.001	.882	35	.001
	BOPO BUMN	.183	20	.079	.803	20	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data yang sudah diolah SPSS 26 (2025)

Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji normalitas data kinerja keuangan Bank Asing dengan Bank Umum Milik Negara (BUMN) diketahui bahwa hasil uji normalitas pada Bank Asing menggunakan data unit analisis sejumlah 20 dan Bank Umum Milik Negara sejumlah 35. Lebih lanjut karena kedua data bank tersebut menggunakan data unit analisis dibawah 50 maka menggunakan metode Shapiro – Wilk. Adapun hasil uji normalitas data kinerja keuangan Bank Asing dan BUMN yang terdiri rasio CAR, NPL, ROA, LDR dan BOPO sebagai berikut :

Uji normalitas data dari CAR Bank Asing menunjukkan nilai sig < 0,05 atau 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan data tidak normal, selanjutnya uji normalitas data dari CAR BUMN menunjukkan nilai sig < 0,05 atau 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan data juga tidak normal. Dengan demikian data CAR baik Bank Asing maupun BUMN dikatakan datanya tidak normal.

Selanjutnya uji normalitas data dari NPL Bank Asing menunjukkan nilai sig < 0,05 atau 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan data tidak normal, selanjutnya uji normalitas data dari NPL BUMN menunjukkan nilai sig > 0,05 atau 0,169 < 0,05. Hal ini menunjukkan data normal. Walaupun CAR Bank Asing menunjukkan data tidak normal tetapi CAR BUMN menunjukkan data normal maka kedua data tersebut dikatakan datanya tidak normal. Hal sesuai dari Field, A. (2013), Pallant, J. (2020) dan Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012) yang mengatakan apabila data salah satu atau dua grup tidak normal maka data tersebut dikatakan tidak normal.

Lebih lanjut untuk uji normalitas data dari ROA Bank Asing menunjukkan nilai sig < 0,05 atau 0,018 < 0,05. Hal ini menunjukkan data tidak normal,

selanjutnya uji normalitas data dari ROA BUMN menunjukkan nilai sig > 0,05 atau 0,237 > 0,05. Hal ini menunjukkan data normal. Walaupun ROA Bank Asing menunjukkan data tidak normal tetapi ROA BUMN menunjukkan data normal maka kedua data tersebut dikatakan datanya tidak normal.

Untuk uji normalitas data dari LDR Bank Asing menunjukkan nilai sig < 0,05 atau 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan data tidak normal, selanjutnya uji normalitas data dari LDR BUMN menunjukkan nilai sig > 0,05 atau 0,126 > 0,05. Hal ini menunjukkan data normal. Walaupun LDR Bank Asing menunjukkan data tidak normal tetapi LDR BUMN menunjukkan data normal maka kedua data tersebut dikatakan datanya tidak normal.

Terakhir adalah uji normalitas data dari BOPO Bank Asing menunjukkan nilai sig < 0,05 atau 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan data tidak normal, selanjutnya uji normalitas data dari BOPO BUMN menunjukkan nilai sig > 0,05 atau 0,001 < 0,05. Dengan demikian data BOPO baik Bank Asing maupun BUMN dikatakan datanya tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas dari data kinerja keuangan Bank Asing dengan Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdiri CAR, NPL, ROA, LDR dan BOPO adalah semua data tidak normal. Selajutnya karena data kinerja keuangan yang mencakup CAR, NPL, ROA, LDR dan BOPO semua data tidak normal maka semua data termasuk data statitik non parametrik. Dengan demikian untuk menguji hipotesis perbandingan BUMN dengan Bank Asing terdapat perbedaan atau tidak menggunakan metode *Mann-Whitney test*

Uji Statistik Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Asing dan Bank BUMN

Berdasarkan uji statistik perbandingan kinerja keuangan Bank Asing dengan BUMN dengan rasio keuangan CAR, NPL, ROA, LDR, BOPO dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Statistik Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Asing dan BankBUMN (CAR, NPL, ROA, LDR, BOPO)

Test Statistics ^a					
	CAR	NPL	ROA	LDR	BOPO
Mann-Whitney U	41.000	121.000	264.000	125.000	244.000
Wilcoxon W	251.000	751.000	894.000	755.000	454.000
Z	-5.406	-4.040	-1.505	-3.937	-1.855
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.132	.000	.064

a. Grouping Variable: kelompok

Sumber : Data yang sudah diolah SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perbandingan BUMN dan Bank Asing dilihat dari rasio CAR mempunyai nilai Sig < 0,05 atau 0,000 < 0,05 ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan CAR BUMN dengan Bank

Asing. Perbedaan ini disebabkan karena rasio permodalan atau CAR Bank Asing lebih besar dari BUMN yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kerugian dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang berakibat pada NPL bank asing lebih dari NPL BUMN. Hasil penelitian ini sesuai dari Vivi Wulansari dkk (2019) yang mengatakan BUMN dan Bank Asing terdapat perbedaan signifikan pada nilai CAR

Selanjutnya perbandingan BUMN dan Bank Asing dilihat dari rasio NPL mempunyai nilai $\text{Sig} < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan NPL BUMN dengan NPL Bank Asing. Perbedaan ini disebabkan karena semakin tinggi NPL berarti semakin tinggi juga tunggakan kredit, hal ini berpotensi menurunkan pendapatan bunga dan menurunkan tingkat laba. Pemberian kredit kepada masyarakat selalu akan menimbulkan risiko-risiko yang menyebabkan kerugian bank, terutama untuk kredit bermasalah. Dalam hal memberikan kredit Bank Asing lebih memegang prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit kepada nasabah dibanding BUMN. Penelitian ini sesuai dengan Vivi Wulansari dkk (2019) yang mengatakan BUMN dan Bank Asing terdapat perbedaan signifikan pada nilai NPL

Selanjutnya perbandingan BUMN dan Bank Asing dilihat dari rasio ROA mempunyai nilai $\text{Sig} > 0,05$ atau $0,132 > 0,05$ ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan ROA BUMN dengan ROA Bank Asing. Tidak ada perbedaan ini disebabkan karena kemampuan asset dari BUMN dan Bank Asing untuk menghasilkan laba relatif sama besar. Penelitian ini sesuai dengan Vivi Wulansari dkk (2019) yang mengatakan BUMN dan Bank Asing tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai ROA

Selanjutnya perbandingan BUMN dan Bank Asing dilihat dari rasio LDR mempunyai nilai $\text{Sig} < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan LDR BUMN dengan LDR Bank Asing. Terdapat perbedaan ini disebabkan karena kredit yang dikeluarkan BUMN lebih besar dan fleksibel dibanding dengan Bank Asing dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut. Dana pihak ketiga yang terhitung adalah tabungan, giro, dan deposito. Banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank, berbanding lurus dengan besarnya kredit yang dikeluarkan yang berarti semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak juga kredit yang dikeluarkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Rahayu (2022) menemukan bank BUMN unggul dalam LDR dibanding Bank Asing

Selanjutnya perbandingan BUMN dan Bank Asing dilihat dari rasio BOPO mempunyai nilai $\text{Sig} > 0,05$ atau $0,064 > 0,05$ ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan BOPO BUMN dengan BOPO Bank Asing. Tidak terdapat perbedaan ini disebabkan karena Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang dikeluarkan BUMN dan Bank Asing sama sama efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Biaya yang dikeluarkan bank dalam operasionalnya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Semakin kecil nilai BOPO maka dapat dikatakan semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya. Penelitian ini sesuai dengan Vivi Wulansari dkk (2019) yang mengatakan BUMN dan Bank Asing tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai BOPO

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan BUMN dan Bank Asing pada CAR, NPL, LDR dan BOPO sedangkan pada ROA tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan BUMN dengan Bank Asing.

Saran

Pada penelitian keterbatasan peneliti pada ini adalah, peneliti hanya menguji perbedaan Kinerja Keuangan BUMN dengan Bank Asing dengan tahun 2020 – 2024. Saran peneliti adalah, bagi manajemen bank, diharapkan dapat mematuhi semua peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia guna menjaga stabilitas perbankan yang ada di Indonesia. Disamping itu laporan keuangan tersebut hendaknya juga disampaikan kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas perbankan kepada publik. Bagi masyarakat luas, untuk kreditur diharapkan lebih teliti dalam memilih bank mana yang akan dipilih untuk menyimpan ataupun menginvestasikan dana yang dimiliki. Bagi debitur untuk lebih selektif dalam melakukan pinjaman kepada bank-bank dengan penawaran biaya tidak wajar. Dan terakhir untuk akademis agar karya tulis ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menutupi keterbatasan penelitian, baik dari segi periode, jumlah sampel, maupun ruang lingkup yang akan di analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, A. N., & Humphrey, D. B. (1997). Efficiency of Financial Institutions: International Survey and Directions for Future Research. *European Journal of Operational Research*, 98(2), 175–212.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Laporan Keuangan Perbankan Indonesia*. Diakses dari: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Putra, G. A. T., & Idris, A. (2023). Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN Dan BUMS Nasional Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(5), 63–81. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v1i5.421>
- Putri, N. A., & Hidayat, R. (2023). Efisiensi Operasional Bank Umum: Studi Komparatif antara Bank BUMN dan Bank Asing. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(2), 33–41.
- Roring, M. N., & Tumbel, A. L. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank BUMS Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen,*

- Bisnis Dan Akuntansi, 11(4), 1305–1313.
<https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.52291>
- Rahayu, D. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Milik Negara dan Bank Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Indonesia*, 10(1), 45–56.
- Setiawan, B. (2021). Analisis Stabilitas Kinerja Keuangan Bank Umum di Masa Pandemi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(3), 101–110.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sandra Setiawan dan Diansyah, (2018), Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Inflasi Dan Suku Bunga. Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Media Manajemen Jasa*, 6 (2), 1-17.
- Trihartati Gulo, 2025, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Bank BUMN Dan Bank BUMS Periode 2020-2023), Skripsi, Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Vivi Wulansari, Achmad Tavip Junaedi, David (2019) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN, BUSN, BPD, Dan Bank Asing di Indonesia Tahun 2012-2018 Dengan Metode RGEC, *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol 7. No. 3, September 2019 (352-363).